***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*** (**CSR) PT PERTAMINA EP DI WILAYAH KERJA LIMAU FIELD SUMATERA SELATAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 TAHUN 2020-2021**

Mitha Purwati

Mahasiswi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [Pmitha937@gmail.com](mailto:Pmitha937@gmail.com)

ABSTRAK

Melonjaknya kasus Covid 19 yang setiap harinya semakin bertambah membuat pemerintah dan juga Satgas Covid 19 memperpanjang aturan dan membuat aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya aturan tersebut membuat banyak sekali dampak salah satunya pada dunia usaha, setidaknya ada 2 juta karyawan yang di PHK oleh perusahaannya. Namun di masa pandemi Covid 19 masih banyak perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi ini, salah satunya PT Pertamina EP. Selain merombak sedikit aktivitas kerja dan juga beberapa kegiatan seperti program kerja yang dikategorikan dalam kinerja sosial. Kinerja sosial sendiri berfokus pada pencapaian aspek sosial yang dilakukan dan diberikan perusahaan kepada komunitas sosial yang berada diluar atau di sekitar wilayah kerja. Dalam hal ini PT Pertamina EP selalu berkomitmen terhadap lingkungan dan masyarakat melalui program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada masa pandemi kegiatan yang diadakan Pertamina EP lebih memfokuskan pada kegiatan tanggap bencana Covid 19. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui persiapan seperti apa yang dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan *Corporate Social Responbility* (CSR) PT Pertamina EP Di Wilayah Kerja Limau Field Sumatera Selatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020-2021. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

**Kata kunci** : *Corporate Social Responbility* (CSR), Covid 19, PT Pertamina EP.

***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT PERTAMINA EP IN THE LIMAU FIELD WORK AREA, SOUTH SUMATERA DURING THE COVID-19 PANDEMIC TIME 2020-2021***

Mitha Purwati

Mahasiswi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [Pmitha937@gmail.com](mailto:Pmitha937@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The spike in Covid 19 cases which are increasing every day has made the government and the Covid 19 Task Force esxtend the rules and make rules for Large-Scale Social Restrictions (PSBB). The existence og these regulations make a lot of impacts, one of which is on the business world, at least 2 million employees have been laid off by the company. However, during the Covid 19 pandemic, there are still many companies that are able to survive in this condition, one of which is PT Pertamina EP. Apart from reshuffling a few work activities, there are also several activities such as work programs which are categorized as social performance. Social performance itself focuses on the achievement of social aspects carried out and provided by the company to social communities outside or around the work area. In this case, PT Pertamina EP is always committed to the environment and society through its Corporate Social Responsibility (CSR) programs. During the pandemic the activities held by Pertamina EP were more focused on Covid 19 disaster response activities. The purpose of this study was to find out what preparations were made in preparing PT Pertamina EP's Corporate Social Responsibility (CSR) activities in the Limau Field Work Area, South Sumatra. Covid 19 pandemic 2020-2021. In this study, the researcher used a qualitative research method with a descriptive approach.*

***Keywords:*** *Corporate Social Responsibility (CSR), Covid 19, PT Pertamina EP.*

**PENDAHULUAN**

Virus corona (Covid 19) adalah virus yang berasal dari Wuhan, China. Virus yang menyerang sistem pernafasan ini membuat penyebarannya sangat cepat dari satu negara ke negara yang lain, salah satu negara yang terkena dan terserang virus ini adalah negara Indonesia. Ditemukannya salah satu pasien yang berada di Depok, Jawa Barat pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan melonjaknya kasus Covid-19 yang setiap harinya semakin bertambah tercatat per 30 Maret 2020 pasien mencapai 1.414 orang yang terbagi menjadi 1.217 orang pasien positif, 75 orang pasien sembuh, dan 122 orang pasien meninggal dunia. Hal ini membuat pemerintah dan juga Satgas Covid 19 memperpanjang aturan dan juga membuat aturan-aturan baru salah satunya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk menekan penyebaran dan juga penularan virus Covid 19. Adapun sektor informal yang terkena dari dampak PSBB ini seperti para pengendara gojek, supir taxi, ojek pangkalan, warung-warung, UMKM dan juga bagi mereka yang memiliki penghasilan harian. Selain itu sektor lainnya yang terkena dampak ialah dunia usaha, setidaknya ada 2 juta karyawan yang di PHK atau dirumahkan oleh perusahaannya.

Namun di tengah masa pandemi Covid 19 yang melanda masih banyak perusahaan yang tetap mampu bertahan dalam kondisi ini, salah satunya PT Pertamina EP yang merupakan salah satu dari perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Masa Pandemi Covid-19 tidak mengubah tanggung jawab perusahaan untuk masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini PT Pertamina EP akan selalu bersenantiasa dan berkomitmen terhadap lingkungan dan masyarakat melalui program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program kerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan dan diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan Masyarakat sebagai salah satu bentuk *Stakeholder*. Adapun konsep dari program CSR ini yang telah direncanakan berdasarkan pembangunan berkelanjutan yaitu (*sustaunable development*) dengan memberikan kontribusi positif pada 3P yaitu: *Planet* (pembangunan lingkungan), *People* (pembangunan sosial), dan *Profit* (pembangunan ekonomi).

Karena memang kegiatan ini sudah menjadi agenda dan tidak bisa di tunda waktu pelaksanaanya, selain itu juga jika pelaksanaa ini di tunda maka akan menimbulkan konflik baru diantara masyarakat dan juga pihak perusahaan. Kegiatan yang dilakukan pada masa pandemi Covid 19 di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan meliputi beberapa kegiatan seperti: distribusi masker, distribusi APD, distribusi handsanitizer, wastafel portabel, detektor suhu badan, sembako untuk keluarga prasejahtera, santunan anak yatim, dan juga beberapa program yang memicu pemberdayaan masyarakat.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Keberhasilan kegiatan corporate social respobility yang dilaksanakan oleh PT Pertamina EP ini menarik peneliti untuk mengetahui Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP Di Wilayah Kerja Limau Field Sumatera Selatan Pada Masa Covid 19 Tahun 2020-2021. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi dan persiapan seperti apa yang dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP Di Wilayah Kerja Limau Field Sumatera Selatan Pada Masa Covid 19 Tahun 2020-2021.

**Kerangka Teori**

Komunikasi pemasaran adalah komunikasi yang ditunjukkan untuk membantu dalam sebuah pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan atau program tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya daya tarik pesan, media yang dilibatkan dan juga dalam persiapan kegiatan tersebut. Komunikasi pemasaran juga dapat dijadikan sebagai komunikasi yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayak atau khalayak melalui program serta kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

*Corporate Social Responbility* (CSR) merupakan sebuah kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar perusahaan sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya interaksi dengan masyakarat sekitar perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan seperti kepercayaan. *Corporate Social Responbility* (CSR) tentu sangat berkaitan dengan budaya dan juga etika bisnis yang dimiliki oleh perusahaan, karena untuk melakukan CSR dibutuhkan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif.

Dari definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan *Corpore Social Responbility* perusahaan bersifat transparan dalam segala hal data, laporan dan juga informasi yang berkaitan dengan kegiatan *Corpore Sosial Responbility* tersebut. Selanjutnya perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap sumber daya alam dan juga sumber daya manusia yang dimanfaatkan untuk keperluaan bisnisnya, hal itu juga membuat perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan juga masyarakat disekitar wilayah kerja atau perusahaannya.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No.44 tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha dibidang atau yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian pada UU no 25 tahun 2007 pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Adapun empat model atau pola CSR yang sering digunakan di Indonesia menurut Saidi & Abidin:

1. **Keterlibatan Langsung**.

Pola pertama yaitu, perusahaan akan menjalankan program kerja yang telah direncanakan secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan ataupun sumbangan kepada masyarakat tanpa perantara.

1. **Melalui Yayasan atau Organisasi Sosial Perusahaan**.

Pola kedua yaitu, dalam menjalankan kegiatannya biasanya perusahaan akan menyediakan dana awal, dana rutin dan dana abadi yang dapat digunakan secara terus menerus untuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan di sekitar wilayah kerja. Karena pola ini merupakan pola adopsi dari model yang lazim yang sering diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara yang maju.

1. **Bermitra Dengan Pihak Lain**.

Pola ketiga yaitu, perusahaan menyelenggarakan atau mengadakan kegiatan melalui kerja sama dengan beberapa lembaga atau organisasi non pemerintah (Ornop), Instasi Pemerintah, Universitas, dan Media massa yang dapat mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan.

1. **Mendukung Atau Bergabung Dalam Suatu Konsorsium**.

Pola keempat yaitu, perusahaan turut mendirikan dan juga menjadi anggota untuk mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk suatu tujuan. Dalam model ini pihak konsorsium atau suatu lembaga sudah dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukung secara aktif dalam mencari mitra kerja sama dari beberapa lembaga yang kemudian akan mengembangkan suatu program yang telah disepakati bersama.

Lalu adapun tiga prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Lines* (3P) berdasarkan John Elkington (1997) yang dikutip oleh Hasibuan dan Sedyono yaitu:

1. *Profit* (Keuntungan)

*Profit,* adalah salah satu unsur terpenting dalam suatu kegiatan yang diadakan perusahaan untuk mencapai tujuan. Namun, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan sendiri tetapi juga harus memberikan kemajuan dan keuntungan bagi para *stakeholder*nya untuk keberlangsungan ekonomi masyarakat.

1. *People* (Manusia)

*People*, adapun tanggung jawab selanjutnya yaitu perusahaan harus mensejahterakan kehidupan sosial seluruh masyarakat di sekitar wilayah kerjanya. Perusahaan dapat membuat kegiatan yang ikut melibatkan masyarakat guna membantu kegiatan berlangsung.

1. *Planet* (Lingkungan)

*Planet*, perusahaan juga harus menjaga keadaan lingkungan di sekitar wilayah kerjanya. Karena itu merupakan suatu kewajiban perusahan untuk perduli terhadap lingkungan, dan perusahaan harus melakukan penerpan produk yang bersih, aman, dan dapat dipertanggung jawabkan.

**Metode Kajian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode dalam suatu pendekatan dan sebuah penelusuran untuk mengeksplor dan memahami suatu gejala yang sentral. Untuk memahami gejala sentral, peneliti akan mewawancarai narasumber atau partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum.

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP Di Wilayah Kerja Limau Field Sumatera Pada Masa Covid 19 Tahun 2020-2021. Dalam hal ini peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan hasil yang optimal dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

**Hasil Kajian**

Dalam menjalankan kegiatan CSR PT Pertamina EP mengunakan empat model CSR yang biasa diterapkan di Indonesia. PT Pertamina EP, dalam menjalankan program keberlanjutan yang termasuk di dalam kinerja sosial atau yang lebih dikenal dengan kegiatan *corporete social responbility* (CSR) biasanya kegiatan akan dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan pada bidang Hubungan Masyarakat (Humas). PT Pertamina EP akan menunjuk salah satu bagian dari *Public Relations* atau Humas untuk menjadi perwakilan dalam mengadakan kegiatan *corporete social responbility* (CSR) di wilayah kerjanya. Dalam penelitian ini, perusahaan lebih memfokuskan kegiatan CSR dalam kegiatan penanggulangan bencana yang termasuk dalam program kerja Tanggap Bencana. Setidaknya ada 1800 paket sembako yang dibagikan kepada masyarakat di sekitar Wilayah Kerja Perusahaan sebagai salah satu bentuk keperdulian perusahaan kepada masyarakat kurang mampu yang terkena dampak pandemi Covid 19.

Kegiatan CSR yang diadakan dan diagendakan oleh PT Pertamina EP sudah dianggarkan oleh perusahaan sendiri. Terutama pada masa pandemi Covid 19 maka anggaran akan lebih diutamakan untuk menanggulangi pandemi Covid 19 ini. Seperti yang kita tau bahwa banyak sekali dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid 19 ini salah satunya sektor ekonomi dan kesehatan. Dengan anggaran yang telah disediakan maka PT Pertamina EP berharap agar melalui agenda yang sudah disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dilapangan akan menjadi solusi dalam penanganan dan penanggulangan dampak pandemi Covid 19 ini. Dalam penelitian ini bantuan yang sudah terealisasikan yaitu bantuan kepada RSUD dan beberapa Puskemas yang berada di Wilayah Kerja Operasional Persusahaan. Bantuan berupa sepatu Boots, Kacamata medis, Sarung Tangan Medis, Baju APD.

Limau Field Sumatera Selatan setidaknya mempunyai 43 Desa, 9 Kecamatan dan juga 3 Kabupaten atau Kota cakupan titik stakeholder dan juga mitra binaan. Dalam kegiatan penanggulangan Covid 19 ini PT Pertamina EP khususnya pada wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan mengajak masyarakatnya untuk mentaati protokol kesehatan yang ada guna untuk menekan penyebaran dan juga penularan virus Covid-19 di wilayah kerjanya. Selain itu humas juga mengajak stakeholder setempat wilayah kerja untuk bersama-sama mengingatkan masyarakat dan juga menyebarkan informasi di berbagai bidang Covid-19. Dalam penelitian ini perusahaan melibatkan dan bekerja sama dengan puskesmas Tanjung Rambang sebagai sponsorship kegiatan sosialisasi vaksin di wilayah kerja perusahaan. Kegiatan tersebut juga merupakan salah satu kegiatan penanggulangan kesehatan Covid 19.

Selain stakeholder PT Pertamina EP pun mempunyai mitra binaan pada wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan. Pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan handsanitizer sendiri dilakukan sebagai bentuk upaya perusahaan untuk mengingatkan kembali masyarakat pada wilayah kerjanya untuk menjadikan aturan dalam pengetatan kembali protokol kesehatan. Pada penelitian ini terdapat 15-20 orang yang terdiri dari mitra binaan sebagai suatu lembaga sosial. Program ini dirancang sebagai program pelatihan budidaya karet di salah satu Desa Wilayah Kerja Perusahaan yaitu Desa Rambang Senuling untuk seluruh kalangan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pertahanan pengolahan hasil kehutan dan perkebunan yang tidak kunjung menemukan jawabannya. Diharapkan dengan adanya bimbingan dapat membantu meningkatkan produksi dan memperbanyak hasil produksi. Selain itu diharapkan juga masyarakat dapat tumbuh mandiri yang kemudian memberikan contoh kepada masyarakat kelompok lain.

Selanjutnya dengan konsep 3P menurut Menurut Hasibuan dan Sedyono. Perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan sendiri tetapi juga harus memberikan kemajuan dan keuntungan bagi para stakholdernya untuk keberlangsungan ekonomi masyarakatnya. Berdasarkan agenda dan juga kegiatan yang dilaksanakan oleh PT Pertamina EP melalui kegiatan *corporate social responbility*  yang diadakan di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan mendapatkan dua sisi keuntungan. Keuntungan yang pertama tentu saja keuntungan bagi stakeholder dan juga mitra binaannya dan keuntungan kedua yaitu pada perusahaan sendiri.

Perusahaan harus mensejahterakan kehidupan sosial seluruh masyarakat di sekitar wilayah kerjanya. Perusahaan dapat membuat kegiatan yang ikut melibatkan masyarakat guna membantu kegiatan berlangsung. Dalam menjalankan kegiatan *corporate social responsibility* dan melibatkan beberapa stakeholder dimulai dengan Bupati, Kepala Desa, Kepala Dusun, Polda, Polres, Polsek dan Kejaksaan dibeberapa titik wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan hal ini dapat membantu masyarakat dalam cakupan yang sangat luas.

Perusahaan juga harus menjaga keadaan lingkungan di sekitar wilayah kerjanya. Karena itu merupakan suatu kewajiban perusahan untuk perduli terhadap lingkungan, dan perusahaan harus melakukan penerpan produk yang bersih, aman, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mengadakan *corporate social responsibility* PT Pertamina EP di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan pada masa pandemi Covid 19 akan membatasi kegiatan tersebut dengan beberapa orang yang terlibat saja seperti pihak stakeholder dan juga mitra binaan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk mentaati protokol kesehatan dan juga mencegah penyebaran dan penularan virus Covid-19 terutama pada masyarakat wilayah kerja.

**Kesimpulan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan pada masa pandemi Covid 19 tahun 2020-2021 tetap berjalan berdasarkan konsep dari program CSR ini yang telah direncanakan berdasarkan pembangunan berkelanjutan yaitu (*sustaunable development*) dengan memberikan kontribusi positif pada 3P yaitu: *Planet* (pembangunan lingkungan), *People* (pembangunan sosial), dan *Profit* (pembangunan ekonomi). Program kerja yang dilaksanakan di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan sendiri disebut dengan kegiatan tanggap bencana. Beberapa kegiatan dilakukan secara langsung (*offline*)dan tidak langsung(*online*). Namun kegiatan lebih banyak dilakukan secara langsung dikarena memang kegiatan yang diadakan lebih berfokus kepada kegiatan bantuan, kegiatannya pun seperti penyerahan bantuan sembako, santunan anak yatim, dan juga beberapa kegiatan lainnya sebagai bentuk pemberdayaan mitra binaan wilayah kerja.

Adapun beberapa hambatan dalam mengadakan dan menjalankan kegiatan *corporate social responsibility* di wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan, salah satunya yaitu keterlambatannya penurunan anggaran dari kantor pusat karena adanya perubahan transisi di perusahaan. Namun hambatan tidak menjadi kendala untuk menunda kegiatan ini. Humas selaku penanggung jawab kegiatan akan mencari solusi serta melakukan evaluasi dalam jangka tiga bulan sekali untuk memperbaiki hambatan serta masalah yang ada. Untuk anggaran sendiri Humas mengambil langkah menggunakan uang kas yang ada dalam menjalankan kegiatan agar tetap berjalan sesuai dengan angenda dan juga diharapkan tidak menimbulkan konflik baru dengan masyarakat karena menunda bantuan yang sudah diagendakan oleh perusahaan dan bantuan yang diminta melalui stakeholder wilayah kerja Limau Field Sumatera Selatan.

**Daftar Pustaka**

Akbar, Umar Rizqon, and Sahadi Humaedi. “Peran Csr Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 341.

Bambang Rudito & Melia Famiola. *CSR (Corporate Social Responbility)*. Pertama. Bandung: Rekayasa Sains, 2013.

Carroll, Archie B. “Carroll’s Pyramid of CSR: Taking Another Look.” *International Journal of Corporate Social Responsibility 2016 1:1* 1, no. 1 (July 5, 2016): 1–8. Accessed April 27, 2022. https://jcsr.springeropen.com/articles/10.1186/s40991-016-0004-6.

Covid-, Pandemi, Romi Saputra, and Salman Alfarisi. “Program Kerja Humas PT . SBA Pada Masa” 1, no. 1 (2021): 133–144.

Creswell, John W. *Research Design : John W. Creswell*. *Research Design : Qualitative,Quantitative and Mix Methods Approaches.* John W. Creswell, 2010.

Hasibuan, Sedyono. *Corporate Social Responsibility Communication: A Challenge on Its Own, Economics & Business Accounting Review.* Edisi III/., 2006.

John E. Kennedy, R. Dermawan Soemanagara. *Marketing Communication : Taktik & Strategi* . Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2006.

Michael Quinn Patton. “Metode Evaluasi Kualitatif.” *Yogyakarta : Pustaka Pelajar* (2009). Accessed July 27, 2022. http://perpustakaan.kemendagri.go.id/opac/index.php?p=show\_detail&id=3461&keywords=.

Putri, Nabila Hermawan, and Yuni Rosdiana. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 92–99.

Raco, Jozef. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya” (2018).

Saidi, Z., & Abidin, H. *Wacana Dan Praktek Kedermawanan Sosial*. Jakarta, 2004.

Sen, Sankar. “Apakah Berbuat Baik Selalu Mengarah Pada Berbuat ? Lebih Baik ? Reaksi Konsumen Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” XXXVIII, no. Mei (2001): 225–243.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI.* Bamdung, 2014.

“Dampak Covid-19, Menaker: Lebih Dari 2 Juta Pekerja Di-PHK Dan Dirumahkan.” Accessed May 25, 2022. https://money.kompas.com/read/2020/04/23/174607026/dampak-covid-19-menaker-lebih-dari-2-juta-pekerja-di-phk-dan-dirumahkan.

“Makna Logo | Pertamina.” Accessed June 22, 2022. https://www.pertamina.com/id/makna-logo.

“PT. Pertamina EP.” Accessed April 13, 2022. https://pep.pertamina.com/Sejarah.

“Strategi Komunikasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Lubricants Terhadap Program Bank Sampah Berseri Di Masa Pandemi COVID-19.” (2021): 2021.